

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Hasil sifat fisik jagung masing-masing varietas dan galur dengan daerah penanaman yang berbeda diperoleh nilai sebagai berikut rata-rata geometric mean diameter berkisar sebesar 0,1091 cm-0,1821 cm, Sphericity sebesar 0,1012-0,1653, volume jagung berkisar sebesar 0,2986 cm<sup>3</sup> - 0,525967 cm<sup>3</sup>, luas permukaan biji sebesar 0,5171 cm<sup>2</sup>- 1,0097 cm<sup>2</sup>, bulk density sebesar 1,0225-1,1016 g/cm<sup>3</sup>, Angel Of Repose sebesar 44,4269<sup>o</sup>-54,6199<sup>o</sup> persentase biji pecah sebesar 0,5389%-3,8759%, persentase biji rusak sebesar 0,4931%-1,7831%, dan persentase warna lain sebesar 1,1342%-1,7734%.
2. Berdasarkan pengamatan sifat fisik, varietas dan galur yang diantara galur D dan galur I dari daerah Kabupaten Agam memiliki ukuran, bentuk, volume, dan luas permukaan yang lebih besar dibandingkan dengan varietas Pioner P32, Bisi 18 dan NK 212. Sedangkan galur J1S5 dari daerah Kota Solok memiliki tingkat kerusakan biji yang rendah dibandingkan dengan varietas dan galur lainnya.
3. Jagung galur J2S3 dari daerah Kota Solok, galur F dan varietas NK 212 dari daerah Kabupaten Dharmasraya mengandung kadar pati terbesar dari pada varietas jagung lainnya.
4. Hasil sifat kimia jagung masing-masing varietas dan galur dengan daerah penanaman berbeda diperoleh nilai sebagai berikut kadar air berkisar sebesar 11,7905%-13,5650%, kadar abu sebesar 1,0421%-1,4670% dan kadar pati sebesar 72,8713-90,5309%.
5. Seluruh varietas dan galur jagung yang diuji berdasarkan sifat fisik dan kimia telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI)

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan:

1. Penelitian lanjutan mengenai uji sifat fisik dan kimia biji jagung galur D, F, I, J1S1, J1S5, J1S6, J2S3, J2S4 dan J2S4 berdasarkan lama penyimpanan, umur panen, dan laju pengeringan untuk mengetahui tingkat kerusakan biji dan pengaruh penurunan nilai kadar pati jagung.
2. Penelitian lebih lanjut sebaiknya jagung galur D, F, I, J1S1, J1S5, J1S6, J2S3, J2S4 dan J2S4 dilakukan penentuan kadar glukosa menggunakan metode Nelson-Samogyi (NS) dan dibandingkan dengan menggunakan metode Dinitrosalisilat (DNS) untuk mengetahui tingkat ketelitian dari masing-masing metode tersebut
3. Penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan uji produktivitas jagung galur D, F, I, J1S1, J1S5, J1S6, J2S3, J2S4 dan J2S4 berdasarkan Agroekosistem masing-masing daerah penanaman untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi masing-masing varietas jagung tersebut sehingga dapat mencapai produktivitas optimum

